

PENGARUH METODE *ACTIVE LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 HALMAHERA TENGAH

Abdul Kadir Talib¹, Agus²

Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Tengah

²Institut Agama Islam Negeri Ternate

Email : abdulkadir271978@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode Active Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Halmahera Tengah, mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Halmahera Tengah, dan menemukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode Active Learning terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Halmahera Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan empirik/lapangan. Sumber data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Populasi penelitian diambil dari siswa Kelas XI SMA Negeri I Halmahera Tengah yang berjumlah 70 siswa dengan teknik random sederhana, sampel yang diambil sebanyak 32% dari 480 siswa yaitu 28 siswa. Setelah data terkumpul dilakukan tahap analisis data melalui perhitungan prosentase dan korelasi, kemudian ditafsirkan untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode Active Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Halmahera Tengah berada pada interval antara 40,5-60%, yakni 59%, sehingga dapat dikategorikan cukup baik. 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Halmahera Tengah berada pada interval antara 60,5- 80%, yakni 66%, sehingga dapat dikategorikan Baik. 3) Bahwa hasil pengujian uji t (Parsial) dengan di dapat t_{hitung} variabel Pengaruh Metode Aktif Learning sebesar 2,301 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,060 serta nilai sig sebesar 0,030 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_1 (H_1 diterima dan H_0 ditolak) dan dapat disimpulkan bahwa variabel Metode Aktif Learning berpengaruh positif secara signifikan terhadap variable hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Aktif Learning, hasil belajar PAI

Abstract

The purpose of this study is to describe how the application of Active Learning method in Islamic Religious Education subjects in SMA Negeri I Central Halmahera, describes student learning outcomes in the eyes of Islamic Religious Education lessons Islamic Religious Education at SMA Negeri I Central Halmahera, and find out whether there is a significant effect the application of the Active Learning method to the learning outcomes of class XI students in the eyes Islamic Religious Education at SMA Negeri I Halmahera Tengah. Approach use study steps ni empirical / field. Sources of data collected through observation techniques, interviews, questionnaire and documentation. The research population was taken from class XI high school students Negeri I Central Halmahera, totaling 70 students with random technique In simple terms, the sample taken was 32% of

480 students, namely 28 students. After the collected data is carried out in the data analysis stage through calculating the percentage and correlation, then interpreted to obtain research conclusions. The results of this study indicate that: 1. Application of the Active . method Learning on Islamic Religious Education subjects at SMA Negeri 1 Halmahera is in the interval between 40.5-60%, i.e. 59%, so it can be Middle categorized as low. 2. Student learning outcomes in the subject of Religious Education Islam in SMA Negeri I Halmahera Tengah is in the interval between 60.5-80, ie 66%, so it can be categorized as moderate. 3. That the test results (Partial) with the obtained taitung variable Effect of Active Learning Method of 2,301 which is bigger than the table which is 2,060 and the sig value is 0,030 which is smaller than 0.05, then H1 (H, accepted and Ho is rejected) and it can be concluded that the Leiming Active Method variable has a significant positive effect on the variable of student learning outcomes.

Keywords: Active Learning Method, PAI Achievement Learning

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil, selama ini anak kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik terkait hal tersebut. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung.

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran, yang mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran disekolah. Menyadari kenyataan ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik. Strategi pembelajaran yang ditawarkan adalah strategi belajar aktif (*active learning strategy*)

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Pembelajaran

Aktif merupakan sebuah konsep pembelajaran yang dipandang sesuai dengan tuntutan pembelajaran mutakhir. Oleh karena itu, setiap sekolah seyogyanya dapat mengimplementasikan dan mengembangkan pembelajaran aktif ini dengan sebaik mungkin.

Kegiatan pengajaran dalam konteks *active learning* tentu selalu melibatkan peserta didik secara *active* untuk mengembangkan kemampuan dan penalaran seperti memahami, mengamati, menginterpretasikan konsep, merancang penelitian, melaksanakan penelitian, mengkomunikasikan hasilnya dan seterusnya, dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah yang teratur danurut (Rohani : 1997). Ada beberapa tahapan yang dilalui dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning*, yaitu (1) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok asal yang heterogen, (2) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuansiswa, (3) Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing, kemudian perwakilan dari setiap kelompok untuk membaca dari hasil diskusi mereka, secara bergantian dengan kelompok lain, (4) Guru mencatat pendapat dari masing-masing kelompok kemudian menyeleksi dari hasil jawaban mereka menjadi beberapa kategori yang terkait dengan materi peran anggota dan keluarga, (5) : Guru memerintahkan siswa untuk kembali ke kelompok masing-masing, (6) Guru menyajikan poin-poin dan video materi kedudukan dan peran anggotakeluarga, (7) Setiap kelompok diminta untuk menyesuaikan jawaban mereka pada poin-poin materi kedudukan dan peran anggota keluarga tersebut, (8) Guru menjelaskan poin-poin dari materi kedudukan dan peran anggota keluarga, (9) Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas lembar kerja siswa.

Penerapan *active learning* dalam pengajaran terarah seperti halnya model-model pembelajaran yang lain, mempunyai beberapa kelebihan diantaranya ; Berpusat pada peserta didik, Penekanan pada menemukan pengetahuan bukan menerima pengetahuan, sangat menyenangkan, memberdayakan semua potensi dan indra pesertadidik, menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan banyak media, disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada, kreatifitas siswa akan lebih berkembang, meningkatkan *Life Skill* (keterampilan hidup), sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa bisa lebih mandiri

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Subek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Halmahera Tengah yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang telah disusun dan divalidasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengolahan data yang diperoleh dari hasil angket. Angket yang terdiri dari 44 item pertanyaan. 28 item pertanyaan untuk kegiatan Metode Aktif learning belajar siswa , 16 item pertanyaan untuk guru. Angket yang

disebar kepada 32 responden yang diambil dari hasil undian di setiap kelas yaitu tiap kelas terdiri dari 11 siswa. Kelas XI,A XI B-XI C masing masing 9 siswa dan selanjutnya akan digabung dan dikumpul dalam suatu ruangan untuk mengisi angket.

Variabel Metodologi aktif Learning (X1) untuk item pertanyaan ke 1 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 34% (Sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat dan tidak setuju). Pertanyaan ke 2 menunjukkan frekuensi tertinggi 47% (Setuju) dan frekuensi paling rendah 9 % (Sangat setuju). Pertanyaan ke 3 menunjukkan frekuensi tertinggi 66% (Setuju) dan frekuensi paling rendah 0% (Sangat setuju). Pertanyaan ke 4 menunjukkan frekuensi tertinggi 34% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah 9% (sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 5 menunjukkan frekuensi tertinggi 53% (Setuju) dan frekuensi paling rendah 0% (sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 6 menunjukkan frekuensi yang tertinggi 59% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah 3% (sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 7 menunjukkan frekuensi tertinggi 34% (Setuju) dan frekuensi paling rendah 13% (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 8 menunjukkan frekuensi tertinggi 34% (Sangat setuju) dan frekuensi terendah 0% (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 9 menunjukkan frekuensi tertinggi 32% (Setuju) dan frekuensi terendah 0% (Sangat setuju).

Pertanyaan ke 10 menunjukkan frekuensi tertinggi 41% (Setuju) dan frekuensi terendah 3% (Sangat tidak setuju) Pertanyaan ke 11 menunjukkan frekuensi tertinggi 41% (Setuju) dan frekuensi terendah 9 % (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 12 menunjukkan frekuensi tertinggi 47% (Setuju) dan frekuensi terendah 0 % (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 13 menunjukkan frekuensi tertinggi 47% (Setuju) dan frekuensi terendah 0 % (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 14 menunjukkan frekuensi tertinggi 50% (Setuju) dan frekuensi terendah 6% (tidak setuju). Pertanyaan ke 15 menunjukkan frekuensi tertinggi 50% (Sangat setuju) dan frekuensi terendah 0 % (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 16 menunjukkan frekuensi tertinggi 47% (Setuju) dan frekuensi terendah 0 % (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 17 menunjukkan frekuensi tertinggi 34% (Setuju) dan frekuensi terendah 6 % (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 18 menunjukkan frekuensi tertinggi 41% (Setuju) dan frekuensi terendah 6 % (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 19 menunjukkan frekuensi tertinggi 47% (Setuju) dan frekuensi terendah 0 % (Sangat setuju).

Pertanyaan ke 20 menunjukkan frekuensi tertinggi 56% (Sangat setuju) dan frekuensi terendah 12 % (setuju). Pertanyaan ke 21 menunjukkan frekuensi tertinggi 31% (Sangat setuju) dan frekuensi terendah 8 % (setuju). Pertanyaan ke 22 menunjukkan frekuensi tertinggi 47% (Setuju) dan frekuensi terendah 0 % (tidak setuju). Pertanyaan ke 23 menunjukkan frekuensi tertinggi 31% (Sangat Setuju) dan frekuensi terendah 0 % (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 24 menunjukkan frekuensi tertinggi 53% (Setuju) dan frekuensi terendah 13% (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 25 menunjukkan frekuensi tertinggi 53% (Sangat setuju) dan frekuensi terendah 0 % (Sangat tidak setuju) Pertanyaan ke 26 menunjukkan frekuensi tertinggi 28% (Sangat setuju) dan frekuensi terendah 6% (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 27

menunjukkan frekuensi tertinggi 50% (Setujuh) dan frekuensi terendah 0% (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 28 menunjukkan frekuensi tertinggi 59% (Setujuh) dan frekuensi terendah 0% (Sangat setuju). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada jawaban responden menyetujui bahwa gambaran Metodologi Aktif Learning tergolong Cukup Baik, terbukti dari jawaban responden dengan frekuensi 59% lebih mendominasi Setujuh

variabel Hasil belajar Metodologi Aktif Learning siswa (Y1) untuk item pertanyaan ke 1 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 25% (Setujuh) dan frekuensi paling rendah sebesar 6% (sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 2 menunjukkan frekuensi tertinggi 19% (Tidak setuju) dan frekuensi paling rendah 13% (Sangat setuju). Pertanyaan ke 3 menunjukkan frekuensi tertinggi 28% (Sering) dan frekuensi paling rendah 3% (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 4 menunjukkan frekuensi tertinggi 19% (Jarang) dan frekuensi paling rendah 9% (Sangat setuju). Pertanyaan ke 5 menunjukkan frekuensi tertinggi 53% (Sangat setuju) dan frekuensi paling rendah 0% (Sangat tidak setuju) Pertanyaan ke 6 menunjukkan frekuensi tertinggi 28% (Sangat setuju) dan frekuensi paling rendah 6% (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 7 menunjukkan frekuensi tertinggi 50% (setujuh) dan frekuensi paling rendah 0% (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 8 menunjukkan frekuensi tertinggi 59% (setujuh) dan frekuensi paling rendah 0% (Sangat setuju). Pertanyaan ke 9 menunjukkan frekuensi tertinggi 53% (Sangat setuju) dan frekuensi paling rendah 0% (Sangat tidak setuju).

Pertanyaan ke 10 menunjukkan frekuensi tertinggi 28% (Sangat setuju) dan frekuensi paling rendah 6% (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 11 menunjukkan frekuensi tertinggi 41% (Sangat setuju) dan frekuensi paling rendah 9% (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 12 menunjukkan frekuensi tertinggi 47% (Setujuh) dan frekuensi paling rendah 0% (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 13 menunjukkan frekuensi tertinggi 47% (Setujuh) dan frekuensi paling rendah 0% (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 14 menunjukkan frekuensi tertinggi 50% (Setujuh) dan frekuensi paling rendah 6% (Tidak setuju). Pertanyaan ke 15 menunjukkan frekuensi tertinggi 50% (Setujuh) dan frekuensi paling rendah 0% (Sangat tidak setuju) Pertanyaan ke 16 menunjukkan frekuensi tertinggi 34% (Setujuh) dan frekuensi paling rendah 0% (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 17 menunjukkan frekuensi tertinggi 47% (Setujuh) dan frekuensi paling rendah 6% (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 18 menunjukkan frekuensi tertinggi 47% (Setujuh) dan frekuensi paling rendah 0% (Sangat setuju). Pertanyaan ke 19 menunjukkan frekuensi tertinggi 34% (Sangat Setujuh) dan frekuensi paling rendah 6% (Sangat tidak setuju).

Pertanyaan ke 20 menunjukkan frekuensi tertinggi 47% (Setujuh) dan frekuensi paling rendah 6% (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 21 menunjukkan frekuensi tertinggi 47% (Setujuh) dan frekuensi paling rendah 9% (Sangat setuju). Pertanyaan ke 22 menunjukkan frekuensi tertinggi 66% (Setujuh) dan frekuensi paling rendah 0% (Sangat setuju). Pertanyaan ke 23 menunjukkan frekuensi tertinggi 34% (Setujuh) dan frekuensi paling rendah 9% (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 24 menunjukkan frekuensi tertinggi 53% (Setujuh) dan frekuensi paling rendah 0% (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 25 menunjukkan frekuensi tertinggi 59% (sangat Setujuh) dan frekuensi

paling rendah 3% (tidak setuju). Pertanyaan ke 26 menunjukkan frekuensi tertinggi 34% (Setujuh) dan frekuensi paling rendah 13% (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 27 menunjukkan frekuensi tertinggi 34% (sangat Setujuh) dan frekuensi paling rendah 0% (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 28 menunjukkan frekuensi tertinggi 72% (Setuju) dan frekuensi paling rendah 0% (Sangat setuju). Pertanyaan ke 29 menunjukkan frekuensi tertinggi 41% (Setujuh) dan frekuensi paling rendah 3% (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 30 menunjukkan frekuensi tertinggi 34% (Sangat setuju) dan frekuensi paling rendah 6% (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 31 menunjukkan frekuensi tertinggi 50% (Setujuh) dan frekuensi paling rendah 0% (Sangat tidak setuju). Pertanyaan ke 32 menunjukkan frekuensi tertinggi 59% (Setujuh) dan frekuensi paling rendah 0% (Sangat setuju). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pada jawaban responden menyetujui bahwa gambaran Hasil Metode aktif learning Siswa tergolong Cukup Baik, terbukti dari jawaban responden dengan frekuensi 66% lebih mendominasi Setujuh.

Uji Determinasi

Analisis R^2 (*R Square*) atau Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase kontribusi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 ^a	.692	.657	3.20526

a. Predictors: (Constant), Penerapan Metode Aktif Learning

b. Dependent Variable: Hasil belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,657. Jadi kontribusi pengaruh dari variabel independen Penerapan Metode aktif Learning terhadap variabel Hasil belajar Siswa dalam penelitian ini sebesar 65,7% sedangkan sisanya 34,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini mengenai pengaruh penggunaan metode *active learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas XISMA Negeri 1 Halmahera Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *active learning* pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Halmahera Tengah Kab. Halmahera Tengah berada pada kategori cukup baik karena interval nilainya berada antara 40,5% -60 yakni 59%.
2. Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Halmahera Tengah berada pada kategori cukup baik karena interval nilainya berada antara 60,5-80 yakni 66%.

3. Bahwa hasil pengujian uji t (Parsial) dengan didapat t_{hitung} variabel Pengaruh Metode Aktif Learning sebesar 2,301 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,060 serta nilai sig sebesar 0,030 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_1 (H_1 diterima dan H_0 ditolak) dan dapat disimpulkan bahwa variabel metode active learning berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA.

- Abdul Aziz Ahyadi, 1991. *Psikologi Agama*. Bandung : Sinar Baru,
- Ahmad Rohani, 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya,
- Anita L. Vangelis. 2004-*Hanbook Of Family Communication*-USA: Lawrence Elbraun Prees.
- B. SuryoSubroto, 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* Cet.IV Jakarta Rineka Cipta, 1997.
- Baron, R. Adan Donn Byrne. 2003. *Psikologi Social*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyanti, Mujiono, 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Djamarah, 1994.. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional,
- Hisyam Zaini dkk, 2005 *Strategi pembelajaran aktif*. Cet.III Yogyakarta CTSD UIN Dunan kalijaga,
- Ismaliyani, 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. 2; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Joni T Raka, 2012.. Cara Belajar Siswa Aktif Wawasan Pendidikan Dan Pembaharuan Pendidikan Guru, IKIP Malang,
- Mudjiono Dimiyanti, 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta,
- Muhammad Ali, 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo,
- Pasaribu, B. Simanjuntak, 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito,
- Sanjaya Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. IV Jakarta Perdana Media Grup,
- Sanjaya, 2008.. *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standar Proses Pendidikan* Cet. IV; Jakarta: Perna Media Grup,
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. 4; Jakarta: Rajawali. 2012. John M. Echols Dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, Tt.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta,
- Suharsimi Arikunto, 2006.. *prosedur Penelitian suatu pendekatan P raktis* Cet. 13 jakarta. PT rineka Cipta
- Sutratinah Tirtonegoro, 1984.. Anak Supernormal Dan Program Pendidikannya. Jakarta : Bina Aksara,
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka,

Zainal Arifin, 1991.. *Evaluasi Instruksional*. Bandung, Remaja Rosdakarya